




TRIBUN JOGJA/DOK. PEMKOT YOGYA

PRESTASI - Pj Wali Kota Yogyakarta saat menerima penghargaan Terbaik I Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas dari BKKBN di Semarang, Jawa Tengah, Rabu (26/6).

Kota Yogya Sabet Penghargaan Terbaik I dari BKKBN

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menerima penghargaan Terbaik I Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Penghargaan yang diserahkan di Semarang, Jawa Tengah pada Rabu (26/6) lalu, merupakan bagian rangkaian Peringatan Hari Keluarga Nasional ke-31.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto mengatakan, penghargaan tersebut merupakan hasil dukungan semua pihak dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Sekaligus, menjadi satu bukti atas komitmen bersama antara pemerintah, warga masyarakat, serta seluruh stakeholder, dalam mempercepat penurunan stunting.

"Artinya melalui penghargaan ini Pemkot bersama seluruh elemen lintas sektor dan masyarakat memiliki komitmen dan aksi nyata dalam menyiapkan Generasi Indonesia Emas 2045, dengan menciptakan kampung keluarga berkualitas di 45 kelurahan di Kota Yogya," ujarnya.

Sekretaris Dinas Pemberdayaan, Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Yogyakarta, Sarmin menambahkan, setiap kelurahan di Kota Yogya sudah memiliki masing-masing satu kampung KB.

Kampung KB tersebut bersama 622 Posyandu, terbukti memegang peranan krusial dalam percepatan penurunan stunting di wilayahnya. Misalnya pada Juni ini, sedang dilakukan penimbangan dan pengukuran bayi di bawah dua tahun atau baduta, untuk mengetahui angka pasti berapa prevalensi stunting di setiap kelurahan.

Namun, gerakan tak hanya menasar baduta, tapi juga ibu hamil, ibu pascapersalinan dan calon pengantin, sebagai satu upaya pencegahan stunting.

"Ketika diketahui angka secara real, maka bisa dilakukan pemetaan masalah dan upaya penanganan, serta preventifnya. Dengan harapan, Tim Percepatan Penurunan Stunting di setiap wilayah bersama Perangkat Daerah, juga stakeholder lain, bisa melakukan intervensi spesifik maupun sensitif dengan tepat sasaran," tandasnya.

Sebagai informasi, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting Kota Yogya tahun 2022 berada di 13,8 persen, atau melampaui target nasional sebesar 14 persen. Kemudian survei dari Dinas Kesehatan di akhir 2023 prevalensi stunting di Kota Yogya menyentuh 11,76 persen, berdasarkan kedatangan baduta ke Posyandu. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005